

**IMPLEMENTASI PROGRAM PADAT KARYA TUNAI DI
DESA TERATAK RENDAH KECAMATAN LOGAS TANAH
DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

*Disusun dan diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial
Program Pendidikan Strata Satu
Program Studi Administrasi Negara*



OLEH

**DENDI ROSHENDRI
NPM. 190411060**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

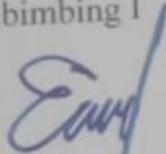
Judul Penelitian : IMPLEMENTASI PROGRAM PADAT KARYA
TUNAI DI DESA TERATAK RENDAH
KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Nama Mahasiswa : DENDI ROSHENDRI
NPM : 190411060

Program Studi : ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I



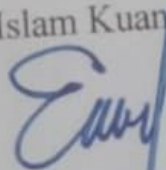
EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN : 1002059002

Pembimbing II



SARJAN M. S. Sos., M. Si
NIDN: 1008128002

Mengetahui
Ketua Program studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN: 1002059002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Diperiksa dan Disahkan Oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :

Hari : Juma'at

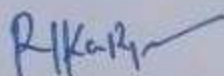
Tanggal : 04

Bulan : Agustus

Tahun : 2023

Tim Penguji

Ketua

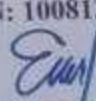

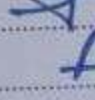
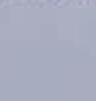


RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN : 1030058402

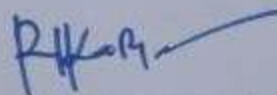
Sekretaris



SARJAN M, S.Sos., M.Si
NIDN: 1008128002

- | | | |
|---------------------------------|-----------------|--|
| 1. Emilia Emharis, S.Sos., M.Si | (Pembimbing I) | 
(.....) |
| 2. Sarjan M, S.Sos., M.Si | (Pembimbing II) | 
(.....) |
| 3. Sahri Muharam, S.Sos., M.Si | (Anggota) | 
(.....) |
| 4. Alsar Andri, S.Sos., M.Si | (Anggota) | 
(.....) |

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



RIKA RAMADHANTI, S.IP., M.Si
NIDN:1030058404

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **DENDI ROSHENDRIA**
NPM : **190411060**
Program Studi : **ADMINISTRASI NEGARA**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Kuantan Singingi**
Alamat : **Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tulisan yang saya buat atau karya ilmiah yang saya hasilkan dengan judul **Implementasi Program padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi** merupakan hasil karya saya sendiri tidak melakukan kegiatan plagiasi atau meniru hasil skripsi orang lain.

Apabila terdapat dengan secara sengaja melakukan kegiatan plagiasi atau meniru hasil skripsi orang lain, maka saya dengan senang hati bersedia dituntut sesuai dengan prosedur dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian hasil karya ilmiah atau skripsi ini dibuat dengan sesungguhnya dan dibuat dengan keadaan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun dan siapapun.

Teratak Rendah, Juni 2023



DENDI ROSHENDRIA

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai Padat Karya Tunai Desa. Padat Karya Tunai Desa merupakan bentuk pemberdayaan keluarga miskin, pengangguran serta keluarga dengan balita gizi buruk yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan SDA, SDM dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan menurunkan stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh anak balita akibat kekurangan gizi kronis pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Masalah gizi akut yang diakibatkan oleh sangat kurangnya asupan gizi dalam tubuh sehingga kurang optimal dalam tumbuh kembangnya. Penetapan penggunaan Dana Desa mengikuti proses perencanaan dan penganggaran Desa. Dokumen perencanaan dan penganggaran pembangunan yang meliputi RPJM Desa, RKP Desa dan APB Desa disusun secara bersama dan memprioritas Penggunaan Dana Desa Tahun Anggaran 2020. berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah Desa. Musyawarah Desa merupakan proses musyawarah antara BPD, Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.

APBDes atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa merupakan rencana anggaran keuangan tahunan pemerintahan Desa yang ditetapkan untuk menyelenggarakan program dan kegiatan yang menjadi kewenangan Desa. Melalui Peraturan Menteri Desa Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 19 Tahun 2017 tentang penetapan prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2018 diprioritaskan untuk membiayai Padat Karya Tunai Desa.

Hal ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam memberikan pengendalian, pembinaan dan petunjuk dalam pengelolaan kegiatan Dana Desa bisa tepat sasaran sehingga bisa mencapai tujuan dari Padat Karya Tunai Dana Desa.

Untuk meningkatkan kompetensi agar bisa mengelola dana dengan baik dan terhindar dari kesalahan yang tidak disengaja, dibentuk tim Pendamping Desa yang terdiri dari tim ahli. Pendamping Desa bertugas untuk mendampingi serta mengawasi pemerintah desa dalam mengelola dana desa, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan, evaluasi hingga pelaporan. Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Padat Karya Tunai Dana Desa di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, terutama dalam menunjang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sebagai sasaran utama dalam program tersebut.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah usaha untuk menjadikan orang atau masyarakat lebih mempunyai daya (power) dari pada sebelumnya. Pemberdayaan tidak hanya usaha peningkatan daya atau kemampuan semata akan tetapi juga pemberian peran, kewenangan bahkan tanggung jawab, sehingga diharapkan setelah adanya pemberdayaan dapat menumbuhkan sikap kemandirian.

Namun berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti laksanakan secara langsung dan tidak langsung, dalam pelaksanaan Program Padat Karya Tunai (PKT) di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi tersebut masih banyak terdapat permasalahan, salah satu yang

menjadi permasalahan dalam latar belakang penelitian ini adalah banyaknya masyarakat yang tidak paham dengan bentuk pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka. Artinya memang SDM masyarakat dalam mengerjakan pekerjaan tersebut masih terbatas. Selain itu juga, ada sebagian masyarakat yang mempunyai ekonomi diatas rata-rata juga ikut menikmati dan melaksanakan kegiatan Program Padat Karya Tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas yang menjelaskan permasalahan mengenai kurang terlaksananya Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. untuk itu peneliti mengambil judul penelitian: **“Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas maka rumusan masalah yang ada adalah :

“Bagaimana Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

1.4.2 Aspek praktis

1.4.2.1 Menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan Padat Karya Tunai

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori/Konsep Administrasi Negara

Administrasi adalah satu keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Max Webber dalam Kumorotomo dengan bukunya “Etika Administrasi Negara” (2005:82) Administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Otoritas disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitimasi dari rakyat melalui negara. Iagin dalam “Filafat Administrasi” (2006:2) Administrasi adalah sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara etimologis, administrasi berasal dari bahasa latin ad dan minitrare, yang berarti “membantu, melayani, dan memenuhi”. Di Indonesia disebut Administrasi dari dua bahasa yang berbeda dengan makna yang berbeda pula. Yaitu, yang pertama administratie dari bahasa Belanda, yang berarti tata usaha dalam arti sempit. Kemudian bestuur, yaitu manajemen akan kegiatan-kegiatan organisasi. Yang kedua administration yang berasal dari bahasa inggris, yaitu proses kegiatan usaha kerja sama sekelompok orang secara terorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Dengan demikian ada beberapa hal yang terandung dari pengertian administrasi, yaitu, sekelompok orang, kegiatan, kerja sama, tujuan, dan efisien.

Menurut Dimock (dalam Anggara, 2012:134) mengemukakan definisi Administrasi negara sebagai berikut :Administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan, dan dikemudikan.

Menurut Dr. Sondang Siagian (2012:13 admintrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasrkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi secara sempit didefinisikan sebagai penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis baik internal maupun eksternal dengan maksud menyediakan keterangan serta memudahkan untuk memperoleh kembali baik sebagian maupun menyeluruh. Pengertian administrasi secara sempit ini lebih dikenal dengan istilah Tata Usaha. Jadi administrasi adalah suatu fenomena sosial dan hidup subur dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Setiap individu berfungsi sebagai sumber daya publik sekaligus sumber daya administrasi.

Prajudi Atmosudirdjo, dalam bukunya Hukum Administrasi Negara memberikan definisi administrasi negara, bahwa Administrasi Negara mempunyai 3 (tiga) arti yaitu Pertama Sebagai aparatur negra, aparatur pemerintah atau sebagai institusi politik (kenegaraan). Yang kedua Administrasi negara sebagai fungsi atau sebagai aktivitas melayani pemerintah, yakni sebagai kegiatan pemerintah operasional.

Menurut Dimock yang dikutip oleh Anggara (2012:134) mengemukakan definisi Administrasi negara sebagai berikut: Administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan, dan dikemudikan.

Administrasi negara juga merupakan bagian ilmu politik yang mempelajari penentuan kebijaksanaan negara dalam suatu proses. Oleh sebab itu, sebagai suatu ilmu yang diperoleh dari kedua pengetahuan ini, administrasi negara menghendaki dua macam syarat jika hendak dipahami. Pertama, perlu mengetahui suatu mengenai administrasi umum. Kedua, harus diakui bahwa banyak masalah administrasi negara timbul dalam kerangka politik.

Menurut Dimock dan Dimock yang dikutip oleh Anggara (2012:134), administrasi negara adalah administrasi negara merupakan bagian dari administrasi umum yang mempunyai lapangan yang lebih luas, yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana lembaga lembaga mulai dari satu keluarga hingga perserikatan bangsa-bangsa disusun, digerakan dan dikemudikan.

Selanjutnya Dimock dan Dimock dalam Anggara (2012:144) menambahkan bahwa administrasi negara adalah ilmu yang mempelajari apa yang dikehendaki rakyat melalui pemerintah, dan cara mereka memperolehnya. Oleh sebab itu, ilmu administrasi negara tidak hanya mempersoalkan apa yang dilakukan pemerintah tetapi juga bagaimana melakukannya. Menurut Stephen P. Robbins (dalam Sjamsuddin, 2016:9) administrasi adalah keseluruhan proses dari aktivitas –

aktivitas pencapaian tujuan secara efisien dengan melalui orang lain. Menurut Herbert A. Simon (dalam Sjamsuddin, 2016;8) dalam pengertian yang paling luas, administrasi dapat didefinisikan sebagai aktivitas kelompok (orang) yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut J.E Walters (dalam Sjamsudin, 2016;19) administrasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, penaksiran, dan pengawasan suatu perusahaan.

Administrasi menurut Sondang P. Siagian (dalam Kartono 2014;13) ialah keseluruhan proses kerjasama antara dua manusia atau lebih didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut definisi di atas, hal – hal yang penting dalam administrasi ialah :

- a. Adanya sekumpulan manusia yang melakukan kerja sama;
- b. Yang memiliki alasan tertentu untuk bertindak dalam mencapai tujuan;
- c. Dengan menggunakan segala sarana, dana, peraturan dalam perurutan waktu tertentu.

Menurut Dwight Waldo (dalam Mashur, 2016;14) administrasi adalah suatu daya upaya manusia yang kooperatif yang mempunyai tingkat rasionalitas yang tinggi. Menurut Yussa dan Hendry (2015;10) administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari batasan tentang administrasi ini terkandung beberapa makna yaitu :

- a. Administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya sedangkan akhirnya tidak ada.

- b. Administrasi mempunyai suatu unsur – unsur tertentu yaitu adanya dua orang manusia atau lebih, adanya tujuan yang hendak di capai, adanya tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas – tugas itu (waktu, tempat, peralatan, materi dll).
- c. Administrasi sebagai proses kerjasama bukan merupakan hal yang baru karena ia telah timbul bersama – sama dengan timbulnya peradaban manusia. Adminisrasi sebagai proses adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan – kegiatan tertentu yang di mulai sejak adanya dua orang yang bersepakat untuk bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula. Kapan proses itu berakhir tidak bisa diketahui karena bila kedua orang itu akan memutuskan untuk tidak bekerjasama lagi tidak ada yang mengetahuinya.

Menurut Leonard D. White (dalam Sjamsuddin, 2016;8) administrasi adalah suatu proses yang umum ada pada setiap usaha kelompok – kelompok, baik pemerintahan maupun swasta baik sipil maupun militer, baik dalam ukuran besar maupun kecil. Kemudian menurut The Liang Gie (dalam Sjamsudin, 2016;17) ada 10 yang menjadi unsur-unsur administrasi, yaitu :

- a. Organisasi, Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah pengelompokan orang dan pembagian tugas dan sekaligus tempat berlangsung berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan. Sebagai wadah organisasi berwujud kotak struktur yang menggambarkan hierarki, kedudukan dari orang-orang, pengelompokan orang dan pekerjaan, pola hubungan antar bagian atau unit yang ada. Organisasi sebagai proses

- b. Manajemen, Hakikat manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna jika telah berlangsung proses manajemen.
- c. Komunikasi, Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan (informasi) dari seseorang kepada orang lain melalui saluran/media. Kelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi perlu melakukan komunikasi dengan pihak lain dalam usaha kerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Kepegawaian, Kelompok orang yang tergabung dalam proses kerja sama suatu organisasi hanya akan menjadi kumpulan orang yang tidak bermanfaat jika tidak dilakukan pengaturan-pengaturan tentang siapa yang mengerjakan apa. Rangkaian aktivitas penyusunan dan pengatur pemanfaatan orang-orang yang diperlukan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu merupakan aktivitas kepegawaian yang menjadi penting dalam administrasi. menggambarkan berlangsungnya berbagai aktivitas dari kelompok orang dalam organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- e. Manajemen, Hakikat manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Organisasi baru akan bermakna jika telah berlangsung proses manajemen.

- f. Komunikasi, Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan (informasi) dari seseorang kepada orang lain melalui saluran/media. Kelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi perlu melakukan komunikasi dengan pihak lain dalam usaha kerja sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- g. Keuangan Setiap tujuan yang ingin diraih memerlukan sejumlah uang. Tanpa ketersediaan dana, sejumlah atau seluruh kebijakan dan program tidak akan terlaksana yang berarti pula tidak tercapainya tujuan. Unsur keuangan dalam administrasi merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan segi-segi pembiayaan dalam usaha kerja sama pencapaian tujuan tertentu.
- h. Pembekalan Selain organisasi, manajemen, komunikasi, kepegawaian, dan keuangan, pembekalan merupakan sumber daya penting untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu. Pembekalan merupakan sejumlah barang kebutuhan/peralatan yang diperlukan guna mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Rangkaian aktivitas merencanakan, mengadakan, mengatur pemakaiannya, penyimpangan, pengendalian, perawatan, dan penghapusan barang-barang keperluan kerja dalam usaha kerjasama pencapaian tujuan tertentu merupakan kegiatan-kegiatan dalam administrasi.
- i. Tata Usaha, Tata usaha merupakan kegiatan pencatatan, pengolahan, pengumpulan, pemberian nomor/kode surat, pengetikan, penggandaan, penyimpanan, pengiriman, berbagai informasi yang diterima yang dikeluarkan oleh suatu organisasi/institusi dalam upaya kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

- j. Hubungan Masyarakat, Hubungan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk hubungan menjaga eksistensi melalui pencapaian hubungan baik dan dukungan masyarakat sekeliling terhadap usaha kerja sama yang sedang dilakukan tersebut. Tanpa dukungan dan hubungan baik masyarakat sekeliling tujuan akan sulit dicapai.

Menurut Lembaga Administrasi negara (dalam Sjamsuddin 2016;109) mendefinisikan administrasi publik (negara), yaitu: administrasi mengenai negara dalam keseluruhan arti, unsur, dimensi, dan dinamikanya. Dalam situasi dan kondisi negara bagaimanapun, administrasi negara harus tetap berperan memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan negara, mengemban tugas penyelenggaraan negara, mengemban misi perjuangan bangsa dalam bernegara; memberikan perhatian dan pelayanan sebaik – baiknya kepada masyarakat untuk berkarya dalam upaya mencapai tujuan bersama dalam bernegara, ataupun untuk melakukan peran tertentu dalam pengelolaan kebijakan dan pelayanan publik yang secara tradisional dilakukan oleh aparatur negara.

2.1.2 Teori/Konsep Organisasi

Organisasi merupakan manifestasi solidaritas mekanik, yaitu bahwa organisasi didasarkan atas persamaan, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dalam memajukan institusi, kemampuan partisipasi aktif sehingga memungkinkan dan terbuka jalan kearah perluasan keahlian serta keterampilan. Setiap karyawan mampu menguasai bidang-bidang tugas atau pekerjaan lain yang bertujuan membantu karyawan bila terjadi pemutusan hubungan kerja atau tiba masa pensiun

atau pengurangan tenaga kerja atau dorongan untuk diversifikasi usaha-usaha lain melalui pendidikan dan pelatihan.

Sondang P.Siagian, Organisasi sebagai konkretisasi dari abstraksi administrasi atau dalam bahasa lain sebagai perwujudan dari administrasi. Organisasi sifatnya parsial dalam ketunggalan diartikan bahwa bagian-bagian (parsial) disatukan (menyatu) menjadi satu yang utuh. Keutuhan terdiri dari dua komponen utama, yaitu yang pertama terdiri dari manusia/tenaga, biaya, waktu, materi/bahan/alat, sasaran dan tujuan sedangkan yang kedua terdiri dari proses, program, rencana, proyeksi, prediksi, alternatif, solusi, pertimbangan, keputusan, mutu, dan evaluasi. Organisasi merupakan wujud conscience collective yang termanifestasikan dalam bentuk setia kawan. Bahwa dalam suatu instansi bentuk setia kawan harus dimunculkan-aktifkan melalui keragaman cara berfikir, kompromitas positif, kerja sama berdasarkan kesatuan pendapat, inisiatif sebagai landasan kedepan, merasa memiliki didalam tanggung jawab bersama, menghindari protes dalam sikap keterbukaan, menjaga nama baik institusi dengan cara menampung dan menerima segala bentuk saran dan pendapat, mengolah, memecahkan berbagai permasalahan yang diperkirakan akan timbul mencegah curiga-mencurigai dan seterusnya.

Menurut Dimock Organisasi adalah perpaduan secara sistematis bagian-bagian yang saling bergantung atau berkaitan untuk membentuk suatu keesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Robbins, S.P. Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerja sama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Dr. Sondang P. Siagian Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terkait dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yg didalamnya terdapat seorang atau beberapa yg disebut bawahan.

Menurut Koontz dan O'Donnel Organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang terstruktur, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha, dikoordinasi.

Marc dan Simon Organisasi adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari psikologis, sosiologis, teknologis dan ekonomis yang dalam dirinya sendiri membutuhkan penyelidikan yang intensif.

Menurut David Jaffe Organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur, didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

Marc dan Simon Organisasi adalah sistem yang kompleks yang terdiri dari psikologis, sosiologis, teknologis dan ekonomis yang dalam dirinya sendiri

membutuhkan penyelidikan yang intensif. Organisasi menurut Sondang P. Siagian (2016;18) adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangkaian pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan nama terdapat seorang/beberapa orang yang disebut bawahan. Menurut James D. Mooney (dalam Sjamsuddin, 2016;18) organisasi adalah sebagai bentuk setiap perserikatan orang – orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Willian G. Scott (dalam Kartono, 2014;7) organisasi formal merupakan system kegiatan – kegiatan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja secara bersama – sama di bawah kewenangan dan kepemimpinan. Menurut Talcott Persons (dalam Sjamsuddin 2016;19) organisasi adalah suatu unit sosial (atau pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan – tujuan tertentu. Menurut Luther Gulick (dalam Sjamsuddin 2016;18) organisasi adalah sebagai suatu alat saling hubungan satuan – satuan kerja yang memberikan kepada orang – orang yang ditempatkan kedalam stuktural kewenangan.

2.1.3 Teori Implementasi Kebijakan

Menurut Thomas R. Dye (dalam Agustino, 2016:152) implementasi kebijakan menurutnya sering di sebut juga dengan ‘Model Implementasi Interaktif’. Model ini menganggap pelaksanaan kebijakan sebagai proses yang dinamis, karena setiap pihak yang terlibat dapat mengusulkan perubahan dalam berbagai tahap pelaksanaan. Hal ini di lakukan ketika program kurang memenuhi harapan stakeholders. Ini berarti bahwa tahap implementasi program atau kebijakan publik akan dianalisis dan dievaluasi oleh setiap pihak sehingga

potensi, kekuatan dan kelemahan setiap fase pelaksanaannya diketahui dan segera di perbaiki untuk mencapai tujuan. Menurut Jones (dalam Agustino, 2016:154) dalam melaksanakan aktivitas implementasi program atau pelaksanaan kebijakan, terdapat tiga macam aktivitas yang perlu diperhatikan secara seksama, yakni Organisasi, yaitu pembentukan atau penataan ulang sumber daya, unit, dan metode agar kebijakan dapat memberikan hasil atau dampak. Yang kedua adalah Interpretasi yaitu menafsirkan bahasa kebijakan menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan. Yang ketiga Penerapan yaitu ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.

Implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh George C. Edward III (dalam Agustino, 2016:136) menamakan model implementasi kebijakan publiknya dengan istilah Direct and Indirect Impact on implementation. Dalam pendekatan yang diteorematkan oleh Edward III, terdapat 4 (empat) variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu :

1. Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan baik sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi harus ditransmisikan (atau dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat. Selain itu, kebijakan yang dikomunikasikan pun harus tepat, akurat dan konsisten.

Komunikasi (atau pentransmisikan informasi) diperlukan agar para pembuat keputusan dan para implemetor akan semakin konsisten dalam melaksanakan setiap kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat. Terdapat tiga indikator yang dapat di pakai dalam mengukur keberhasilan variabel komunikasi tersebut di atas:

- a. Transmisi; penyakuran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula. Sering kali yang terjadi dalam penyaluran komunikasi adalah adanya salah pengertian (miskomunikasi), hal ini disebabkan karena komunikasi telah melalui beberapa tingkatan birokrasi sehingga apa yang diharapkan terdistorsi di tengah jalan.
- b. Kejelasan; komunikasi yang diterima oleh para pelaksana kebijakan haruslah jelas dan tidak membingungkan (tidak ambigu). Ketidakjelasan pesan kebijakan tidak selalu menghalangi implementasi, pada tataran tertentu, namun para pelaksana membutuhkan kejelasan informasi dalam melakukan kebijakan agar tujuan yang hendak di capai dapat diraih sesuai dengan kontek kebijakan.
- c. Konsistensi; perintah yang diberikan dalam pelaksanaan suatu komunikasi haruslah konsisten (untuk diterapkan dan dijalankan). Ini karena jika perintah yang diberikan sering berubah – ubah, maka dapat menimbulkan kebingungan bagi pelaksana di lapangan

2. Sumber daya

Dalam mengimplementasikan kebijakan, indikator sumber – sumber daya terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

- a. Staf; sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia (SDM). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakansalah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya. Penambahan jumlah staf atau implementor saja tidak mencukupi, tetapi diperlukan pula kecukupan staf dengan keahlian serta kemampuan yang diperlukan (kompeten dan kapabilitas) dalam mengimplementasikan kebijakan atau melaksanakan tugas yang diinginkan oleh kebijakan itu sendiri.
- b. Informasi; dalam implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua bentuk yaitu informasi yang berhubungan dengan cara melaksanakan kebijakan. Implementor harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan di saat mereka di beri perintah untuk melakukan tindakan. Dan (ii) informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap peraturan dan regulasi pemerintah yang telah ditetapkan. Implementor harus mengetahui apakah orang lain yang terlibat di dalam pelaksanaan kebijakan tersebut patuh terhadap hukum.
- c. Wewenang; pada umumnya kewenangan harus bersifat formal agar perintah dapat di laksanakan. Kewenangan merupakan otoritas atau legitimasi bagi para pelaksana dalam melaksanakan kebijakan yang ditetapkan secara politik. Ketika wewenang itu nihil, maka kekuatan para implementor di mata publik

tidak terlegitimasi, sehingga dapat mengagalkan proses implementasi kebijakan. Tetapi dalam konteks lain, ketika wewenang formal tersebut itu ada, maka sering terjadi kesalahan dalam melihat efektivitas akan menyurut manakala wewenang diselewengkan oleh para pelaksana demi kepentingannya sendiri atau demi kepentingan kelompoknya.

- d. Fasilitas; fasilitas fisik juga merupakan factor penting dalam implementasi kebijakan. Implementor mungkin memiliki staf yang mencukupi, mengerti apa yang yang harus dilakukannya, dan memiliki wewenang untuk melaksanakan tugasnya, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka implementasi kebijakan tersebut tidak akan berhasil.

3. Disposisi

Disposisi atau ‘sikap dari pelaksana kebijakan ‘ adalah factor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Hal- hal penting yang perlu dicermati pada variable disposisi ini adalah sebagai berikut :

- a. Efek Disposisi; disposisi atau sikap para pelaksana akan meimbulkan hambatan – hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan bila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakan – kebijakan yang diinginkan oleh pejabat – pejabat tinggi. Oleh karena itu, pemilihan dan pengangkatan

personil pelaksana kebijakan haruslah orang – orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah di tetapkan lebih khusus lagi pad kepentingan warga.

- b. Melakukan pengaturan birokrasi (staffing the bureaucracy); dalam konteks ini mensyaratkan bahwa implementasi kebijakan harus dilihat juga dalam hal pengaturan birokrasi. Ini merujuk kepada penunjukan dan pengangkatan staf dalam birokrasi yang sesuai dengan kemampuan, kapabilitas, dan kompetensinya. Selain itu pengaturan birokrasi juga bermuara pada pembentukan system pelayanan publik yang optimal.
- c. Intensif; disarankan untuk mengatasi masalah kecenderungan para pelaksana adalah dengan memanipulasi intensif. Pada umumnya orang bertindak untuk kepentingan orang itu sendiri, maka manipulasi intensif oleh para pembuat kebijakan mempengaruhi tindakan para pelaksana kebijakan. Dengan cara menambah keuntungan biaya tertentu mungkin akan menjadi factor pendorong yang membuat para pelaksana kebijakan melaksanakan perintah dengan baik.

3. Struktur Birokrasi

Kebijakan yang kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan menyebabkan sumber – sumber daya menjadi tidak efektif dan termotivasisehingga menghambat jalannya kebijakan. Birokrasi sebagai pelaksana sebuah kebijakan harus dapat mendukung kebijakan yang telah di putuskan secara politik dengan jalan melakukan koordinasi yang baik. Dua karakteristik yang dapat mendongkrak kinerja struktur birokrasi atau organisasi ke arah yang lebih

baik. Membuat Standart Operating Procedures (SOPs) yang lebih fleksibel; (SOPs) adalah suatu prosedur atau aktivitas terencana rutin yang memungkinkan para pegawai untuk melakukan kegiatan pada setiap harinya sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.

Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Leo Agustino, 2016;133) adalah tindakan – tindakan yang dilakukan baik oleh individu- individu atau pejabat – pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan – tujuan yang telah di digariskan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Van Metter & Van Hon (dalam Leo Agustino, 2016;133 - 141) ada 6 variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan publik:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Kinerja Implementasi kebijakan dapat di ukur tingkat keberhasilannya jika-dan-hanya-jika ukuran dan tujuan dari kegiatan memang realistis dengan sosio-kultur yang berada di tingkat pelaksanaan kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal (bahkan terlalu utopis) untuk dilaksanakan ditingkat warga, maka akan sulit merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

2. Sumber daya

Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan suatu proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi

menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara apolitik. Tetapi ketika kompetensi dan kapabilitas dari sumber-sumber daya itu nihil. Maka kinerja kebijakan publik sangat sulit untuk diharapkan. Tetapi di luar sumber daya manusia, sumber-sumber daya lain yang perlu diperhitungkan juga ialah sumber daya finansial dan waktu. Ini karena mau-tidak-mau ketika sumber daya manusia yang kompeten dan kapabel telah tersedia sedangkan ucuran dana melalui anggaran tidak tersedia, maka akan timbul masalah untuk merealisasikan apa yang hendak dituju oleh tujuan kebijakan. Demikian pula halnya sumber daya waktu. Saat sumber daya manusia giat bekerja dan kucuran dana berjalan dengan baik, tetapi terbentur dengan masalah waktu yang terlalu ketat, maka hal ini pun dapat menjadi penyebab ketidakberhasilan suatu implementasi kebijakan.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksanaan meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat mengimplementasikan kebijakan publik hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan (publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya. Misalnya, implementasi kebijakan publik yang berusaha untuk merubah perilaku manusia secara radikal, maka agen pelaksana proyek itu haruslah berkarakteristik tegas, maka seharusnya semakin besar pula agen yang dilibatkan.

4. Sikap atau Kecenderungan (Disposition)

Para Pelaksana Sikap penerimaan atau penolaka dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan. Tetapi kebijakan yang akan implementor laksanakan adalah kebijakan ‘dari atas’ (top down) yang sangat mungkin para pengambil keputusan-nya tidak pernah mengetahui (bahkan tidak mampu menyentuh) kebutuhan, keinginan, atau permasalahan yang warga ingin selesaikan

4. Komunikasi Antar-Organisasi dan Aktivitas

Pelaksana Koordinasi merupakan mekanisme sekaligus syarat utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Semakin banyak koordinasi dan komunikasi diantara pihak-pihak yang terlihat dalam suatu proses implementasi, maka asumsinya, kesalahan-kesalahan akan sangat kecil yang terjadi, dan begitu pula sebaliknya.

5. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Hal terakhir yang perlu juga diperhatikan guna menilai kinerja implementasi publik dalam perspektif yang ditawarkan oleh Van Metter & Van Hon adalah sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Lingkungan yang termaksud lingkungan sosial, ekonomi,

dan politik. Dan lingkungan yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Oleh sebab itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

Menurut Sabatier (dalam Purwanto, 2015;19) menyebutkan bahwa ada enam variable utama yang dianggap memberi kontribusi keberhasilan atau kegagalan implementasi. Enam variable tersebut adalah:

- a. Tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten;
- b. Dukungan teori yang kuat dalam merumuskan kebijakan;
- c. Proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas sehingga menjamin terjadi kepatuhan para petugas di lapangan dan kelompok sasaran;
- d. Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan;
- e. Dukungan para stakeholder;
- f. Stabilitas kondisi sosial, ekonomi, dan politik.

2.1.4 Pengertian Padat karya Tunai

Padat Karya Tunai merupakan kegiatan pemberdayaan keluarga miskin, pengangguran dan keluarga dengan balita gizi buruk yang bersifat produktif berdasarkan pemanfaatan sumber daya alam, tenaga kerja dan teknologi lokal dalam rangka mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan dan menurunkan angka stunting. Padat Karya Tunai menjadi salah satu instrumen dalam pengurangan kemiskinan, pengangguran dan gizi buruk dengan cara memberikan kesempatan bekerja sementara, menciptakan kegiatan yang

berdampak pada peningkatan pendapatan dan difokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana Desa.

Sumber dana Padat Karya Tunai Dana Desa sendiri adalah dari dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan Petunjuk Teknis Penggunaan dana Desa Tahun 2018 Tentang Padat Karya Tunai, Bab 1, 1.pemberdayaan masyarakat Desa.2 Dana Desa dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari Dana Desa dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat.3 Hal ini diwujudkan dengan skema cash for work yang diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, dengan pemberian upah kerja secara harian maupun mingguan, dalam rangka memperkuat daya beli masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun sifat kegiatan Padat Karya Tunai Dana Desa adalah :

- a. Kegiatan Padat Karya Tunai Dana Desa dilaksanakan melalui mekanisme swakelola.
- b. pelaksanaan kegiatan dilakukan mandiri oleh Desa dan tidak dikontrakkan kepada pihak ketiga.
- c. Mengutamakan tenaga kerja dan material lokal desa yang berasal dari Desa setempat, sehingga mampu menyerap tenaga kerja lokal dan meningkatkan produktifitas masyarakat Desa.

- d. Upah tenaga kerja dibayarkan secara langsung, harian atau mingguan.

Manfaat Padat Karya Tunai Dana Desa, Adapun manfaat dari Dana Desa itu sendiri untuk Padat Karya Tunai adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan lapangan kerja bagi penganggur, setengah penganggur, keluarga miskin, dan keluarga dengan balita gizi buruk.
- b. Memperkuat rasa kebersamaan, keswadayaan, gotong – royong dan partisipasi masyarakat.
- c. Mengelola potensi sumberdaya lokal secara optimal.
- d. Meningkatkan produktivitas, pendapatan dan daya beli masyarakat Desa.
- e. Mengurangi jumlah penganggur, setengah penganggur, keluarga miskin, dan keluarga dengan balita gizi buruk

Dampak Padat Karya Tunai Dana Desa Terdapat pula dampak dalam penggunaan Dana Desa untuk Padat Karya Tunai diantaranya :

- a. Terjangkaunya aksesibilitas masyarakat Desa terhadap pelayanan dasar dan kegiatan sosial-ekonomi.
- b. Turunya tingkat kemiskinan perdesaan.
- c. Turunya tingkat pengangguran perdesaan
- d. Turunya jumlah balita kurang gizi di perdesaan.
- e. Turunya arus migrasi dan urbanisasi.

Prioritas kegiatan bidang pemberdayaan masyarakat Desa

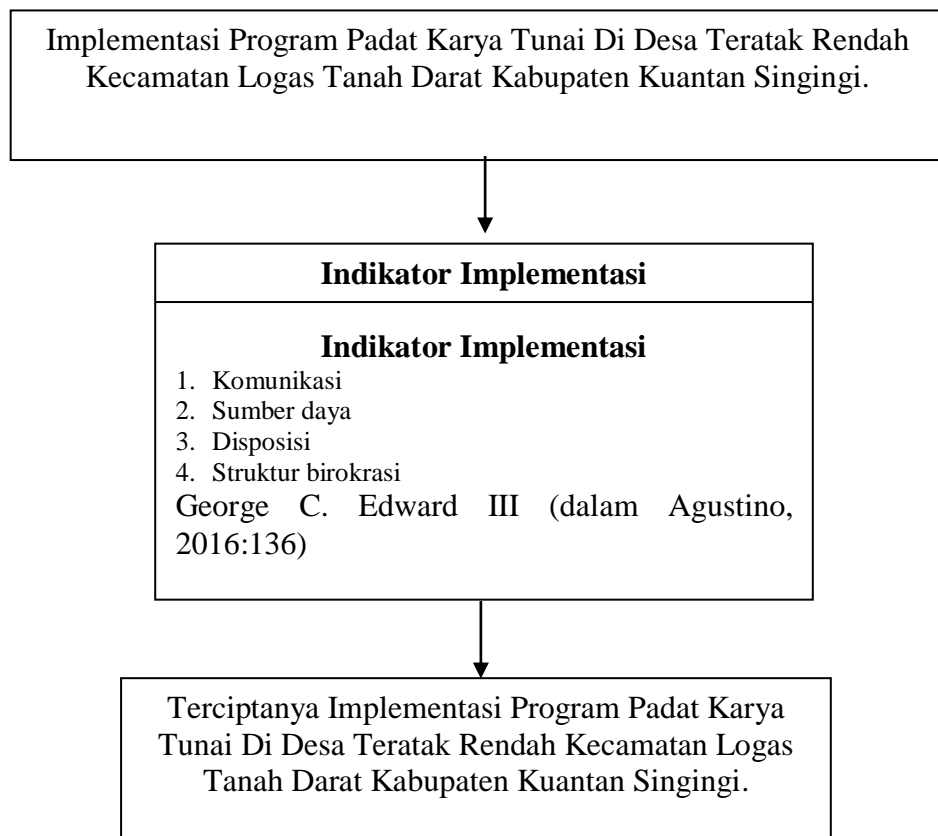
- a. Prioritas pemberdayaan masyarakat Desa difokuskan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat Desa dengan mendayagunakan potensi dan sumber dayanya sendiri sehingga dapat menjadi mandiri Peningkatan

partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan Desa.

- b. Pengembangan pendidikan, pembelajaran, pelatihan, penyuluhan, dan bimbingan teknis pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- c. Pengembangan ketahanan masyarakat Desa.
- d. Dukungan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi Desa.
- e. Dukungan pengelolaan pelayanan sosial dasar bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan perempuan dan anak serta pemberdayaan masyarakat marginal dan penyandang disabilitas.
- f. Dukungan pengelolaan lingkungan hidup.
- g. Dukungan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam dan penanganannya.
- h. Dukungan permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif yang dikelola BUM Desa. Dukungan pengelolaan usaha ekonomi oleh kelompok masyarakat Desa.
- i. Pengembangan kerjasama antar Desa dan pihak ketiga.
- j. Bidang pemberdayaan masyarakat Desa lainnya sesuai dengan kebutuhan Desa dan ditetapkan pada musyawarah Desa.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar II.1 Kerangka pemikiran



Sumber : Modifikasi peneliti 2022

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Diduga Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi belum terimplementasi

2.4 Defenisi Operasional

Konsep-konsep yang dipergunakan dalam penelitian ini, sangat perlu rasanya penulis mengoperasionalkan konsep-konsep yang ada diatas. Hal ini untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan meminimalisir kesalahpahaman

dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengoperasionalkan konsep-konsep tersebut sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan baik sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi harus ditransmisikan (atau dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat.

2. Sumber Daya

sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia (SDM). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakansalah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya.

3. Disposisi

Disposisi atau ‘sikap dari pelaksana kebijakan ‘ adalah factor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias.

4. Struktur Birokrasi

Kebijakan yang kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka

hal ini akan menyebabkan sumber – sumber daya menjadi tidak efektif dan termotivasi sehingga menghambat jalannya kebijakan.

2.5 Operasional Variabel

Tabel 2.1 Operasioanl Variabel

Judul	Indikator	Sub Indikator	Penilaian
Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.	Komunikasi	Arahan	Baik
		Penyampaian	Kurang baik Tidak baik
	Sumber Daya	Pendidikan	Baik
		Pengetahuan	Kurang baik Tidak baik
Disposisi	Sikap Etika	Baik Kurang baik Tidak baik	
Struktur Birokrasi	Prosedur Standar	Baik Kurang baik Tidak baik	

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2023

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kaitan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Sugiyono (2018:8) Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Kemudian tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolerasi yaitu, penelitian yang dilakukan untuk membandingkan antara persamaan dengan perbedaan atau fakta berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah ada sehingga hasilnya dapat terlihat jelas dan tingkat eksplanasi atau penjelasannya dalam bentuk survei yang informasinya dikumpulkan dari beberapa sampel yang langsung menggunakan kusioner dan analisa.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, penulis mengambil sampel dari populasi yang ada.

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi .

No.	Nama Responden	Jumlah		Persentase (%)
		Populasi	Sampel	
1.	Masyarakat Desa Teratak Rendah	334	57	17%
Jumlah		334	57	100%

Sumber : Data Olahan 2023

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk masyarakat yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam menentukan sampel digunakan rumus Slovin (dalam danang suyono 2011:11) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Populasi
- E = Persentase Kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{334}{1 + 334 (0,12)^2}$$

$$n = \frac{334}{1 + 334 (0,0144)}$$

$$n = \frac{334}{1 + 4,8096}$$

$$n = \frac{334}{5,8096}$$

$$n = 57,491 = 57 \text{ responden}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 sampel yang mewakili populasi tersebut.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer adalah data pokok atau data yang diperoleh langsung dari responden, data yang dibutuhkan adalah data Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai data pendukung dalam penelitian ini, data ini Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.4. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2007,17) dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian. Fokus memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5. Lokasi Penelitian

Yang menjadi Lokasi penelitian ini adalah Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi terdapat di desa Teratak Rendah.

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6.2 Dokumentasi

Suharsimi Arikanto (2011:201) adalah sebagai berikut :“Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.” Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan dan mengumpulkan data yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.6.3 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Buku Sugiono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penulis melakukan pengamatan Langsung kelapangan untuk melihat secara langsung keadaan yang sebenarnya yang ada di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode tabel frekuensi, yaitu menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan menyajikan dalam bentuk angka-angka tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis tabel ini yaitu:

$$P = \frac{F}{N}$$
$$X = \frac{\sum(F.X)}{N}$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = Frekuensi

X = Rata-Rata

$\sum(F.X)$ = Jumlah Skor Kategori Jawaban

N = Jumlah Responden

Adapun skala likert untuk melakukan penelitian, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

Analisis data juga menggunakan skala Likert untuk memudahkan analisis pernyataan yang diajukan kepada responden. Pemberian skor di mulai dari nilai tertinggi dengan skor 5 dan skor terendah 1 Sugiyono (2015:165). Kemudian skor berdasarkan skala likert berikut ini :

SB =Sangat Baik diberi skor 5

B =Baik diberi skor 4

CB =Cukup Baik diberi skor 3

KB =Kurang Baik diberi skor 2

TB =Tidak Baik diberi skor 1

Untuk menjabarkan data kuantitatif kedalam bentuk angka-angka tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Total} = \text{Jawaban Responden} \times \text{Skor}$$

Menurut Sugiyono (2019:148), setelah data di olah dan didapat hasilnya, untuk mengetahui hasil olahan data berada pada posisi dimana. Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

00 - 1,89 = Tidak Baik

1,90 – 2,97 = Kurang Baik

2,80 – 3,69 = Cukup Baik

3,70 – 4,59 = Baik

4,60 – 5,00 = Sangat Baik.

Setelah data terkumpulkan, penulis memisahkan dan melaporkan data tersebut menurut jenisnya dan di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Dalam penelitian ini Data dianalisa secara Deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti, dengan menganalisa secara seksama lalu menarik kesimpulan dan pada akhirnya memberikan saran-saran.

3.8. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel 3.2. Jadwal Waktu Kegiatan penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022/23						
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nop	Des	Jan
1	Pengajuan Judul							
2	Persiapan Penyusunan							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Revisi Proposal							
6	Bimbingan skripsi							
7	Turun lapangan							
8	Bimbingan							
9	Olahan data							
10	Ujian skripsi							
11	Revisi skripsi							

Sumber Modifikasi Peneliti Tahun 2023

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Teratak Rendah

Pada zaman dahulu, hiduplah sekelompok warga disuatu tempat yang bernama tak tinggi, tempat tersebut adalah merupakan suatu tempat persembunyian / pelarian masyarakat dari peperangan dengan begitu menjadi tempat persembunyian tempat tersebut menjadi padat dengan itu sebagian dari masyarakat tersebut berpindah ke Tak Borang. Tempat ini dinamakan Tak Borang, karena dari Tak Tinggi ke Tak Borang dibatasi atau dialiri sungai batang tak balai yang menjadi petunjuk batas wilayah atau kawasan Desa Teratak Rendah sampai sekarang, yang kawasan itu adalah : selagi aliran sungai batang tak balai adalah wilayah desa teratak rendah, sedangkan yang menjadi batas wilayah adalah seluruh guguak (mata air) anak-anak sungai yang mengalir kesungai batang tak balai itulah batasnya maka dengan menyeberangnya sebagian masyarakat tak tinggi keseberang sungai tersebut maka tempat itu diberi nama tak borang.

Dan begitu pula masyarakat yang masih ada di tak tinggi tersebut pun ikut pindah ketempat lain yang bernama Gunung Miring, digunung miring ini mulailah masyarakat memulai kehidupannya seperti, bertani, bercocok tanam berkebun ubi dan lain-lain. Dengan melihat hutan yang masih terbentang luas salah seorang masyarakat melakukan atau membuat lading/kebun Ubi berpindah dari satu tempat ketempat yang lain. Perjalanan seorang warga yang membuat kebun Ubi berpindah ini diikuti oleh masyarakat lainnya hingga pada akhirnya

sampailah mereka kesuatu tempat yang bernama Tak Rendah. Tak rendah ini dalam arti kata adalah tidak rendah atau dataran tinggi, disini para masyarakat memulai kembali kehidupan bercocok tanam mereka hingga tempat ini dijadikan tempat menetap para masyarakat. Ditempat ini masyarakat memiliki dua suku yaitu suku mandailing dan suku melayu. Yang mana suku mandailing ini dikepalai atau dipimpin oleh salah seorang datuk yang bergelar Datuk Bandaro sedangkan disuku melayu adalah Datuk Raja Melayu. Dengan telah menetapnya para masyarakat dan dengan bertambahnya masyarakat lain atau sku lain, kedua kepala suku ini, dan didampingi oleh para penghulu adat lainnya seperti, Datuk Paduko, Datuk Mangkuto, dan Datuk Padano, melakukan musyawarah mufakat tentang pemaparan adat istiadat yang ada ditempat tersebut. Dari mufakat tersebut, dapatlah suatu keputusan yang disepakati bersama antara lain:

1. Mengadakan doa pekuburan / ziarah ke kubur satu kali dalam setahun yang sekarang dinamakan DO'A PEKUBURAN.
2. Dengan bertambahnya jumlah masyarakat dan suku, maka tempat ini dinyatakan atau disahkan menjadi suatu negeri yan diberi nama Nagori Teratak Rendah (Tak Ondah).
3. Setelah dibentuk suatu negeri maka dilakukanlah penunjukan kepala negeri yang diberi nama Tuo dalam Banjea (Tuo Banjea).
4. Meresmikan atau menerangkan tentang silat sekaligus mendirikan balai silat di Nagori Teratak Rendah, yang sekarang balai itu masih ada dan yang menjadi ciri khas nagori Teratak rendah, yang dikenal dengan nama *Silek Pangian*.

5. Menyampaikan dan menerangkan adat istiadat “Tak Lokang dek Paneh Tak Lapuak dek Ujan” yang harus dipatuhi dan dilestarikan oleh seluruh masyarakat

Setelah menjadi suatu negeri yang dikepalai oleh Tuo Banjea dan dengan kemajuan yang ada dan dengan peraturan pemerintah, negeri ini dirubah atau dinyatakan menjadi suatu desa yang bernama Desa Teratak Rendah, yang kepemimpinannya adalah seorang kepala desa, adapun kepala desa para kepala Desa yang memimpin dari terbentuk Desa sampai Sekarang :

4.1 Tabel nama kepala Desa Teratak Rendah

No	Nama	Periode
1	Musa	1971 s/d 1981
2	Muchtar H	1981 s/d 1991
3	Syayuti, R	1991 s/d 1996
4	Syahril	1996 s/d 2001
5	Amran	2001 s/d 2006
6	Amran	2006 s/d 2011
7	Nasripan	2011 s/d 2017

Sumber: Kantor Kepala Desa Teratak Rendah 2023

walaupun nama dari nagori sudah dipindahkan atau diubah menjadi desa dan cara kepemimpinan dari Tuo Banjea kepada Kepala Desa namun tempat-tempat dahulu yang menjadi tempat tinggal para masyarakat seperti, tak tinggi,tak borang dan gunung miring tidak dirubah dan tempat itupun masih ada sampai sekarang, begitu juga dengan Adat Istiadat Tetap ada melekat pada masyarakat dan dilestarikan sampai sekarang, sesuai dengan pepatah adatnya mengatakan bahwa adat itu “ *Tak Lokang Dek Paneh Tak Lapuak Dek Ujan* “

4.2 Moto Desa

AKUR (Aman, Kebersamaan, Unggul, Religius)

4.2.1 Aman

Bersama-sama mewujudkan rasa aman dan kenyamanan untuk seluruh warga masyarakat Desa Teratak Rendah dalam menjalankan sendi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan dilandasi semangat persatuan dan kesatuan, mengutamakan pelayanan masyarakat serta terus berusaha membangun Desa untuk kemajuan demi kesejahteraan dan mengemban amanat masyarakat.

4.2.2 Kebersamaan

Mewujudkan masyarakat Desa Teratak Rendah yang harmonis dan dinamis, dengan bersama mengatasi permasalahan melalui musyawarah dan kekeluargaan “ Berat sama dipikul Ringan Sama Dijinjing “

4.2.3 Unggul

Mewujudkan masyarakat desa Teratak Rendah yang Unggul dan produktif, melalui peningkatan sumber daya manusia dan potensi lingkungan, dengan terus membangun sarana dan prasarana penunjang untuk giat dan lancarnya roda perekonomian masyarakat.

4.2.4 Religius

Mewujudkan masyarakat Desa Teratak Rendah yang ber akhtul Qarimah, dalam setiap gerak dan sendi kehidupan berlandaskan iman dan taqwa, dengan menggiatkan peran para ulama dan meningkatkan kegiatan diidang keagamaan serta terus membangun sarana dan prasarana peribadatan dan mejelis ta'lim sebagai pusat rohani.

4. 3 Visi Dan Misi

4.3.1 Visi

Mewujudkan masyarakat Desa Teratak Rendah, Kompak, Sejaterah, Berbudaya dan menjunjung tinggi Adat istiadat

4.3.2 Misi

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa Teratak Rendah
2. Meningkatkan, Perekonomian, Pertanian Masyarakat Desa dengan terus berusaha membangun akses jalan dan sumber daya Air
3. Meningkatkan kualitas SDM melalui sarana Pendidikan yang memadai
4. Mempertahan dan meestarikan nilai kebudayaan dan Adat Istiadat
5. Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui Usaha menciptakan lapangan kerja
6. Mewujudkan pelestarian lingkungan dan tata ruang Desa Teratak Rendah
7. Mewujudkan pasilitas Desa dengan Sarana dan Prasarana yang memadai
8. Meningkatkan Pasilitas Desa Teratak Rendah umumnya serta kesehatan Ibu. Anak dan lanjut usia khususnya.
9. Menciptakan keamanan dan ketertiban desa yang kondusif
10. Mewujudkan prilaku masyarakat yang mencerminkan budi pekerti yang baik dan adat istiadat.

4.4 Demografis

4.4.1 Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Teratak Rendah , terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Logas

Sebelah selatan	: Desa Sikijang
Sebelah Barat	: Desa Sikijang
Sebelah Timur	: Desa Perhentian Luas

4.4.2 Orbitasi

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat	: 10 KM
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan	: 10 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten	: 40 KM
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten	: 60 Menit

4.4.3 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

1. Kepala Keluarga	: 95 KK
2. Laki-laki	: 145 Orang
3. Perempuan	: 180 Orang

4.5 Keadaan Sosial

4.5.1 Pendidikan

1. SD/ MI	: 48 Orang
2. SLTP/ MTs	: 25 Orang
3. SLTA/ MA	: 23 Orang
4. S1/ Diploma	: 5 Orang
5. Putus Sekolah	: 30 Orang
6. Buta Huruf	: 16 Orang

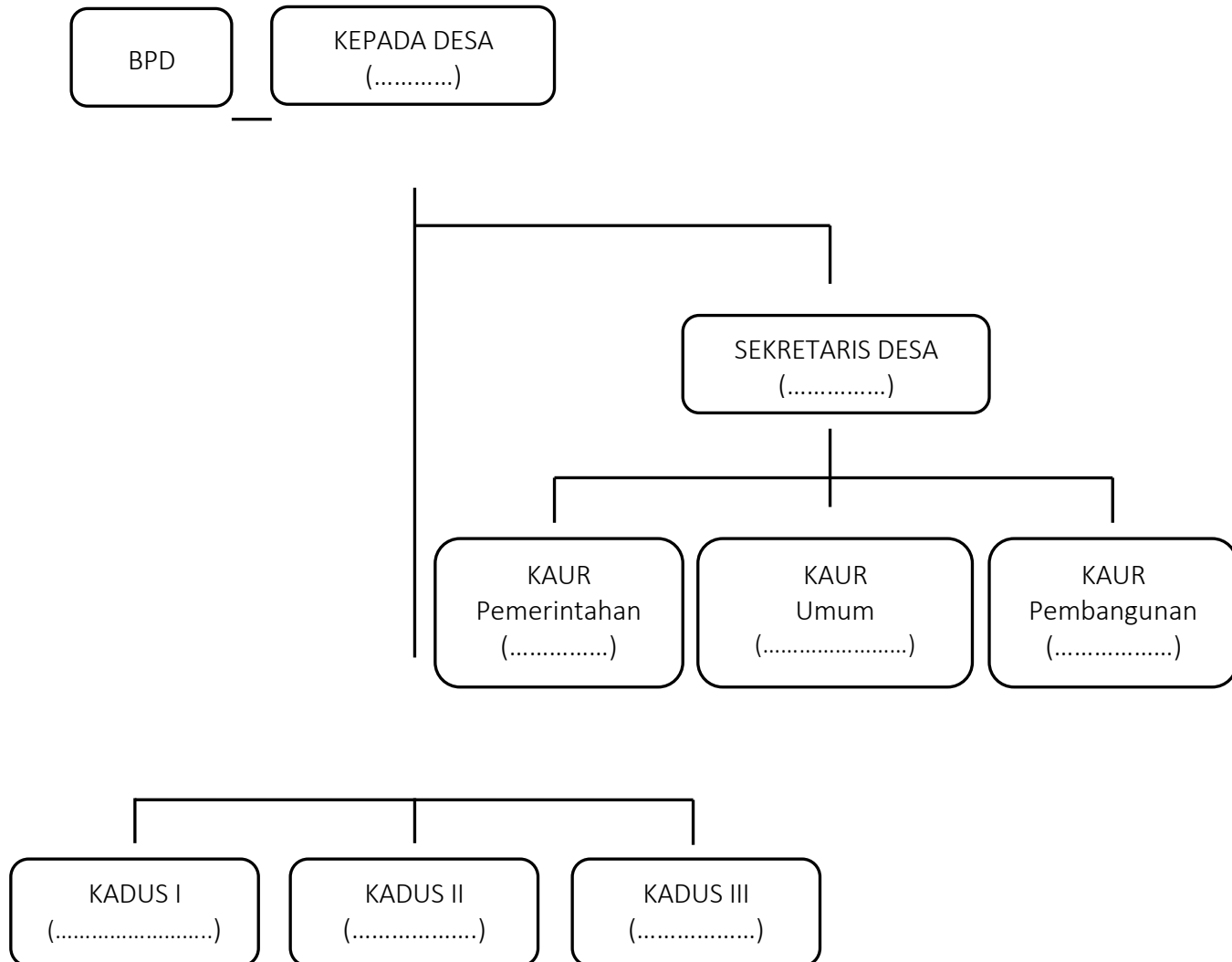
4.5.2 Lembaga Pendidikan

Tabel 4.2 Sarana Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	-
2	SLB	-
3	SD/MI	1
4	SLTP/MTs	-
5	SLTA/MA	-
6	Perguruan Tinggi	-

4.6 Pemerintahan

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 25 dijelaskan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang dibantu oleh perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain. Pemerintah Desa bertugas melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Pemerintah Desa juga memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti masalah kependudukan, kesehatan, ketertiban keamanan dan sebagainya. Untuk melihat struktur organisasi Pemerintah Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi bisa dilihat pada gambar dibawah ini;

Gambar 4.1**Struktur Organisasi Pemerintah Desa Teratak Rendah****Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Tahun 2022

4.7. Kedudukan, Tugas Dan Wewenang Kepala Desa

4.7.1 Kedudukan Kepala Desa

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
2. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), Kepala Desa memiliki fungsi sebagai berikut
4. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
5. Pelaksanaan pembangunan;
6. Pembinaan kemasyarakatan;
7. Pemberdayaan masyarakat; dan
8. Penjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

4.7.2 Wewenang Kepala Desa

Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Desa berwenang :

1. Memimpin Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
2. Mengangkat dan Memberhentikan Perangkat Desa;
3. Memegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan dan Aset Desa

4. Menetapkan Peraturan Desa;
5. Menetapkan APBDES;
6. Membina Kehidupan Masyarakat Desa;
7. Membina Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Desa;
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran Masyarakat Desa;
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa;
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna;
13. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif;
14. Mewakili Desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.7.3 Tugas Pokok Dan Fungsi Sekretaris Desa

A. Tugas Sekretaris Desa / Juru Tulis

Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

B. Fungsi Sekretaris Desa / Juru Tulis

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti: tata naskah, administrasi surat-menyurat, arsip dan ekspedisi;
2. Melaksanakan urusan umum seperti: penataan administrasi Perangkat Desa, penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor, penyiapan Rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum;
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya;
4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti; menyusun rencana APBDesa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan Laporan.

4.7.4 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan

A. Tugas Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala Seksi Pemerintahan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

B.Fungsi Kepala Seksi Pemerintahan

1. Melaksanakan manajemen tata praja Pemerintahan;
2. Penyusunan rancangan regulasi desa;
3. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan keamanan, ketentraman, dan ketertiban masyarakat Desa;
4. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi kependudukan tingkat Desa;
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan administrasi pertanahan tingkat Desa;
6. Penataan dan pengelolaan wilayah;
7. Pendataan dan pengelolaan profil Desa;
8. Pemantauan kegiatan sosial politik di Desa;
9. Penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan dan pemberian informasi penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada masyarakat;
10. Pelayanan kepada masyarakat;
11. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
12. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya;

13. Pelaksanaan fungsi lain yang akan diberikan Kepala Desa.

4.7.5 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

A. Tugas Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala Seksi Kesejahteraan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

B. Fungsi Kepala Seksi Kesejahteraan

1. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan program pembangunan Desa, dan pemberdayaan masyarakat;
2. Penginventarisir dan pemantauan pelaksanaan pembangunan dan administrasi pembangunan tingkat Desa;
3. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan peningkatan sarana dan prasarana pembangunan Desa;
4. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna;
5. Penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa serta peraturan Desa lainnya sesuai bidang tugasnya;
6. Pelayanan kepada masyarakat;

7. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
8. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

4.7.6 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Seksi Pelayanan

A. Tugas Kepala Seksi Pelayanan

Kepala Seksi Pelayanan bertugas sebagai membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

B. Fungsi Kepala Seksi Pelayanan

1. Penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat;
2. Peningkatan upaya partisipasi masyarakat;
3. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan penyandang masalah kesejahteraan sosial dan bidang sosial lainnya;
4. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan pelestarian nilai sosial budaya masyarakat dan ketenagakerjaan;
5. Perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan;

6. Penyiapan konsep Rancangan Peraturan Desa sesuai bidang tugasnya;
7. Pelayanan kepada masyarakat;
8. Penyelenggaraan pengembangan peran serta dan keswadayaan masyarakat;
9. Penyusunan laporan pelaksanaan seluruh kegiatan sesuai bidang tugasnya;
10. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
11. Pelaksanaan ungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

4.7.7 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum

A. Tugas Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala Urusan Umum bertugas Membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

B.Fungsi Kepala Urusan TU dan Umum

Kepala Urusan TU dan Umum memiliki fungsi pelaksanaan urusan ketatausahaan seperti :

1. Administrasi surat menyurat;
2. Arsip;

3. Ekspedisi;
4. Penataan administrasi perangkat desa;
5. Penyediaan prasarana Perangkat Desa dan kantor;
6. Penyiapan rapat;
7. Pengadministrasian aset;
8. Inventarisasi;
9. Perjalanan dinas;
10. Pelayanan umum; dan
11. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

4.7.8 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

A. Tugas Kepala Urusan Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

B.Fungsi Kepala Urusan Perencanaan

Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi pengoordinasikan urusan perencanaan seperti :

1. Menyusun rencana APBDesa;
2. Menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan;

3. Melakukan monitoring dan evaluasi program;
4. Penyusunan laporan; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

4.7.9 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Urusan Keuangan

A. Tugas Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

B. Fungsi Kepala Urusan Keuangan

Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti :

1. Pengurusan administrasi keuangan;
2. Administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran;
3. Verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya; serta
4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Sekretaris Desa atau Kepala Desa.

4.7.10 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Dusun

A. Tugas Kepala Dusun

Kadus berkedudukan sebagai unsur pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya. Kadus mempunyai tugas menjalankan kegiatan Kepala Desa dalam kepemimpinan Kepala Desa di wilayahnya.

B.Fungsi Kepala Dusun

1. Pembinaan ketrentaman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah kerjanya;
2. Penyusunan perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kerjanya;
3. Pembinaan kemsyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan;
4. Pelaksanaan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan;
5. Pelayanan kepada masyarakat;
6. Pelaporan pelaksanaan tugas di wilayah kerjanya kepada Kepala Desa;
7. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai Kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan
8. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

5.1 Identitas Responden Penelitian

Sebagaimana telah di uraikan dalam Bab III terdahulu bahwa peneliti dalam melakukan penelitian akan menggunakan sampel untuk menentukan jumlah responden dalam penelitian ini, maka dengan menggunakan rumusan Slovin di dapat jumlah yang harus menjadi responden penelitian ini berjumlah 57 orang yang diambil semuanya dari keseluruhan jumlah masyarakat Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Berikut akan di uraikan beberapa hal berkenaan dengan responden tersebut sebagai berikut.

Tabel 5.1 : Karakteristik Responden di lihat dari jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	22	39%
2.	Perempuan	35	61%
	Jumlah	57	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2023

Pada Tabel 5.1 di diatas dapat dilihat bahwa Responden untuk penelitian impelementasi program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi lebih banyak di dominasi ole Laki-laki adalah sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 61% sedangkan jumlah responden Perempuan adalah sebanyak 22 orang dengan persentase 39%, dengan jumlah keseluruhan responden adalah sebanyak 57 responden.

Tabel 5.2 : Jumlah Responen Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SMP	10	18%
2.	SMA	37	64%
3.	Sarjana	10	18%
	Jumlah	57	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden terdiri dari SMP terdiri dari 10 orang dengan persentase 18%, tamat SMA terdiri dari 37 orang dengan persentase 64%, dan Sarjana sebanyak 10 orang dengan persentase 18%.

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Tentang Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk mengetahui hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan pada tiap indikator Pelaksanaan Program padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Sngingi, dilihat dari beberapa pertanyaan yang telah peneliti peroleh dari penyebaran kuisisioner di masyarakat Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2.1 Indikator Komunikasi

Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang mereka kerjakan. Pengetahuan atas apa yang mereka kerjakan dapat berjalan bila komunikasi berjalan dengan baik sehingga setiap keputusan kebijakan dan peraturan implementasi harus

ditransmisikan (atau dikomunikasikan) kepada bagian personalia yang tepat. Untuk mengetahui tanggapan responden pada pernyataan setiap indikator partisipasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

5.2.1.1 Tingkat Arahan yang diberikan oleh pemerintah Desa terhadap pelaksanaan program padat karya tunai

Adapun tanggapan responden mengenai arahan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakat dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.3 Tanggapan Responden Terkait Arahan yang diberikan oleh Pemerintah Desa

No.	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1.	Sangat Baik	5	12	60	21%
2.	Baik	4	10	40	18%
3.	Cukup Baik	3	30	90	52%
4.	Kurang Baik	2	5	10	9%
5.	Tidak Baik	1	0	0	0%
Jumlah			57	200	100%
Rata-Rata Skor		$\frac{\sum(F.X)}{N} = \frac{200}{57} = 3,50$			

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Pada tabel 5.3 dapat dilihat tanggapan responden terkait Tingkat kualitas Arahan yang diberikan langsung oleh pemerintah desa kepada masyarakat terkait Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik Sebanyak 12 Responden atau sebesar (21%), yang menjawab Baik sebanyak 10 Responden atau sebesar (18%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 30 Responden atau sebesar (52%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 5 Responden atau sebesar (9%) dan Tidak Baik tidak ada. Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =3,50 dengan demikian tanggapan

responden terkait Tingkat kualitas Arahan yang diberikan langsung oleh pemerintah desa kepada masyarakat terkait Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Cukup Baik.

5.2.1.2 Tingkat Penyampaian Informasi tentang Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat

Adapun tanggapan responden Tingkat Penyampaian informasi terkait pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.4 Tanggapan Responden Terkait Penyampaian Informasi tentang Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat

No.	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1.	Sangat Baik	5	8	40	14%
2.	Baik	4	15	60	26%
3.	Cukup Baik	3	28	84	49%
4.	Kurang Baik	2	4	8	7%
5.	Tidak Baik	1	2	2	4%
Jumlah			57	198	100%
Rata-Rata Skor = $\frac{\sum (F.X)}{N} = \frac{198}{57} = 3,47$					

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Pada tabel 5.4 dapat dilihat tanggapan responden terkait Penyampaian informasi terkait pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%), yang menjawab Baik sebanyak 15 Responden atau sebesar (26%), yang menjawab Cukup Baik

sebanyak 28 Responden atau sebesar (49%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 4 orang atau sebesar (7%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 2 orang atau sebesar (4%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =3,47. Dengan demikian tanggapan responden terkait Penyampaian informasi terkait pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Cukup Baik.

5.2.1.3 Rekapitulasi Indikator Komunikasi Dalam Penerapan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Komunikasi dalam padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 5.6 di bawah ini:

Tabel 5.5 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Komunikasi

No.	Tanggapan	Kategori					Jumlah	Rata- Rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	arahan yang ditunjukkan dan diberikan oleh pemerintah Desa Teratak Rendah dalam pelaksanaan Program Padat Karya Tunai	12	10	30	5	0	57	3,50
2.	penyampaian pemerintah Desa dan Kepala Desa Teratak Rendah dalam memberikan informasi tentang adanya Program Pada Karya Tunai kepada masyarakat	8	15	28	4	2	57	3,47
Jumlah		20	25	58	9	2	114	3,48
Jumlah Responden		10	12	29	4	1	57	
Persentase (%)		17	21	51	7	2	100	

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Dapat dilihat pada 5.5 di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator Komunikasi dalam padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Sangat Baik 10 Responden atau sebesar (17%), Baik 12 Responden atau sebesar (21%), Cukup Baik 29 Responden atau sebesar (51%) , Kurang Baik 4 Responden atau sebesar (7%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 1 responden atau sebesar (2%). Maka secara rata-rata adalah 3,48 berada pada interval Cukup Baik. Dapat disimpulkan berdasarkan observasi bahwa responden terhadap indikator Komunikasi dalam padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas

Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sudah Cukup Baik berada pada skala 2,80 – 3,69.

5.2.2 Indikator Sumber Daya

Sumber daya utama dalam implementasi kebijakan adalah staf atau sumber daya manusia (SDM). Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakansalah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya pada pertanyaan setiap penilaian dapat dilihat di bawah ini:

5.2.2.1 Tingkat Pendidikan Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Tingkat pendidikan yang ada dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.6 Tingkat Pendidikan Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1.	Sangat Baik	5	10	50	18%
2.	Baik	4	8	32	14%
3.	Cukup Baik	3	28	84	49%
4.	Kurang Baik	2	7	14	12%
5.	Tidak Baik	1	4	4	7%
Jumlah			57	184	100%
Rata-Rata Skor = $\frac{\sum (F.X)}{N} = \frac{184}{57} = 3,22$					

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat tanggapan Responden Terkait Tingkat Pendidikan pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik sebanyak 10 Responden atau sebesar (18%), yang menjawab Baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 28 Responden atau sebesar (49%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 7 Responden atau sebesar (12%) dan Tidak Baik sebanyak 4 responden atau sebesar (7%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =3,22 dengan demikian tanggapan responden terkait Tingkat pendidikan dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Cukup Baik.

5.2.2.2 Tingkat Pengetahuan Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun tanggapan Responden mengenai Tingkat pengetahuan dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.7 Tanggapan Responden Terkait Pengetahuan Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1.	Sangat Baik	5	8	40	14%
2.	Baik	4	14	56	24%
3.	Cukup Baik	3	22	66	39%
4.	Kurang Baik	2	8	16	14%
5.	Tidak Baik	1	5	5	9%
Jumlah			57	183	100%
Rata-Rata Skor = $\frac{\sum (F.X)}{N} = \frac{183}{57} = 3,21$					

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat tanggapan responden terkait Tingkat pengetahuan dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%), yang menjawab Baik sebanyak 14 Responden atau sebesar (24%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 22 Responden atau sebesar (39%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%) dan Tidak Baik sebanyak 5 responden atau sebesar (9%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =3,21 dengan demikian tanggapan responden terkait Tingkat pengetahuan dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Cukup Baik.

5.2.2.3 Rekapitulasi Indikator Sumber Daya Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Sumber Daya dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 5.10 di bawah ini:

Tabel 5.8 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Sumber Daya Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Tanggapan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata Skor
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	tingkat keadilan yang diberikan oleh pegawai kantor KUA dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Governance	10	8	28	7	4	57	3,22
2.	tingkat penerapan aturan-aturan pada KUA Kecamatan Pangean dalam menciptakan pemerintah yang bersih	8	14	22	8	5	57	3,21
Jumlah		18	22	50	15	9	114	3,21
Jumlah Responden		9	11	25	7	5	57	
Persentase(%)		16	19	44	12	9	100	

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Dapat dilihat pada 5.8 di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator Sumber Daya dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik 9 Responden atau sebesar (16%), Baik 11 Responden atau sebesar (19%), Cukup Baik 25 Responden atau sebesar (44%) , Kurang Baik 7 Responden atau sebesar (12%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 5

responden atau sebesar (9%). Maka secara rata-rata adalah 3,21 berada pada interval Cukup Baik. Dapat disimpulkan bahwa responden terhadap indikator Sumber Daya dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sudah dapat dikatakan pelaksanaannya cukup baik.

5.2.3 Indikator Disposisi

Disposisi atau ‘sikap dari pelaksana kebijakan ‘ adalah factor penting ketiga dalam pendekatan mengenai pelaksanaan suatu kebijakan publik. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakansalah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya pada pertanyaan setiap penilaian dapat dilihat di bawah ini:

5.2.3.1Tingkat Sikap Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Tingkat sikap yang ada dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.9 Tingkat Sikap Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1.	Sangat Baik	5	8	40	14%
2.	Baik	4	8	32	14%
3.	Cukup Baik	3	30	90	53%
4.	Kurang Baik	2	8	16	14%
5.	Tidak Baik	1	3	3	5%
Jumlah			57	181	100%
Rata-Rata Skor = $\frac{\sum (F.X)}{N} = \frac{181}{57} = 3,17$					

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dilihat tanggapan Responden Terkait Tingkat sikap pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%), yang menjawab Baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 30 Responden atau sebesar (53%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%) dan Tidak Baik sebanyak 3 responden atau sebesar (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =3,17 dengan demikian tanggapan responden terkait Tingkat sikap dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Cukup Baik.

5.2.3.2 Tingkat Etika Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun tanggapan Responden mengenai Tingkat Etika dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.10 Tanggapan Responden Terkait Etika Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1.	Sangat Baik	5	8	40	14%
2.	Baik	4	10	40	17%
3.	Cukup Baik	3	31	93	54%
4.	Kurang Baik	2	6	12	10%
5.	Tidak Baik	1	2	2	3%
Jumlah			57	187	100%
Rata-Rata Skor = $\frac{\sum (F.X)}{N} = \frac{187}{57} = 3,28$					

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dilihat tanggapan responden terkait Tingkat etika dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%), yang menjawab Baik sebanyak 10 Responden atau sebesar (17%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 31 Responden atau sebesar (54%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 6 Responden atau sebesar (10%) dan Tidak Baik sebanyak 2 responden atau sebesar (3%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =3,28 dengan demikian tanggapan responden terkait Tingkat etika dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Cukup Baik.

5.2.3.3 Rekapitulasi Indikator Disposisi Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Disposisi dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 5.11 di bawah ini:

Tabel 5.11 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Disposisi Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Tanggapan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata Skor
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	sikap yang ditunjukkan oleh para pelaksana kegiatan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah tersebut	8	8	30	8	3	57	3,21
2.	etika masyarakat dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah tersebut	8	10	31	6	2	57	3,28
Jumlah		16	18	61	14	5	114	3,24
Jumlah Responden		8	9	30	7	3	57	
Persentase(%)		14	16	53	12	5	100	

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Dapat dilihat pada 5.11 di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator Disposisi dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik 8 Responden atau sebesar (14%), Baik 9 Responden atau

sebesar (16%), Cukup Baik 30 Responden atau sebesar (53%) , Kurang Baik 7 Responden atau sebesar (12%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 3 responden atau sebesar (5%). Maka secara rata-rata adalah 3,24 berada pada interval Cukup Baik. Dapat disimpulkan bawah responden terhadap indikator Disposisi dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sudah dapat dikatakan pelaksanaannya cukup baik.

5.2.4 Indikator Struktur Birokrasi

Kebijakan yang kompleks menuntut adanya kerjasama banyak orang, ketika struktur birokrasi tidak kondusif pada kebijakan yang tersedia, maka hal ini akan menyebabkan sumber – sumber daya menjadi tidak efektif dan termotivasi sehingga menghambat jalannya kebijakan. Jika pelaksanaan suatu kebijakan ingin efektif, maka para pelaksana kebijakan tidak hanya harus mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk melaksanakannya, sehingga dalam praktiknya tidak terjadi bias. Kegagalan yang sering terjadi dalam implementasi kebijakansalah satunya disebabkan oleh karena staf yang tidak mencukupi, memadai, ataupun tidak kompeten di bidangnya pada pertanyaan setiap penilaian dapat dilihat di bawah ini:

5.2.4.1 Prosedur Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Tingkat prosedur pelaksanaan yang ada dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.12 Tingkat Prosedur Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1.	Sangat Baik	5	8	40	14%
2.	Baik	4	10	40	17%
3.	Cukup Baik	3	30	90	53%
4.	Kurang Baik	2	6	12	10%
5.	Tidak Baik	1	3	3	5%
Jumlah			57	185	100%
Rata-Rata Skor = $\frac{\sum (F.X)}{N} = \frac{185}{57} = 3,24$					

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.12 dapat dilihat tanggapan Responden Terkait prosedur pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%), yang menjawab Baik sebanyak 10 Responden atau sebesar (17%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 30 Responden atau sebesar (53%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 6 Responden atau sebesar (10%) dan Tidak Baik sebanyak 3 responden atau sebesar (5%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =3,24 dengan demikian tanggapan responden terkait Prosedur dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Cukup Baik.

5.2.4.2 Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Adapun tanggapan Responden mengenai Tingkat keberhasilan pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat ditabel dibawah ini.

Tabel 5.13 Tanggapan Responden Terkait Keberhasilan Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Kategori	Skor	F	F.X	Persentase
1.	Sangat Baik	5	6	30	10%
2.	Baik	4	8	32	14%
3.	Cukup Baik	3	29	87	51%
4.	Kurang Baik	2	10	20	18%
5.	Tidak Baik	1	4	4	7%
Jumlah			57	173	100%
Rata-Rata Skor = $\frac{\sum (F.X)}{N} = \frac{173}{57} = 3,03$					

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.13 dapat dilihat tanggapan responden terkait Tingkat keberhasilan pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik sebanyak 6 Responden atau sebesar (10%), yang menjawab Baik sebanyak 8 Responden atau sebesar (14%), yang menjawab Cukup Baik sebanyak 29 Responden atau sebesar (51%), yang menjawab Kurang baik sebanyak 10 Responden atau sebesar (18%) dan Tidak Baik sebanyak 4 responden atau sebesar (7%). Maka dari hasil perhitungan diperoleh jumlah total =3,03 dengan demikian tanggapan responden terkait Tingkat keberhasilan pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada kategori Cukup Baik.

5.2.4.3 Rekapitulasi Indikator Struktur Birokrasi Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

Berikut rekapitulasi tanggapan responden terhadap pertanyaan pada indikator Struktur Birokrasi dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi pada tabel 5.14 di bawah ini:

Tabel 5.14 Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Indikator Struktur Birokrasi Dalam Pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Tanggapan	Kategori					Jumlah	Rata-Rata Skor
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	prosedur pelaksanaan kegiatan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah tersebut	8	10	30	6	3	57	3,24
2.	ketentuan dan keberhasilan dari kegiatan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah tersebut	6	8	29	10	4	57	3,03
Jumlah		14	18	59	16	7	114	3,13
Jumlah Responden		7	9	30	8	3	57	
Persentase(%)		12	16	53	14	5	100	

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Dapat dilihat pada 5.14 di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator Struktur Birokrasi dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang menjawab Sangat Baik 7 Responden atau sebesar (12%), Baik 9 Responden atau sebesar (16%), Cukup Baik 30 Responden atau sebesar (53%) , Kurang Baik 8

Responden atau sebesar (14%) dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 3 responden atau sebesar (5%). Maka secara rata-rata adalah 3,13 berada pada interval Cukup Baik. Dapat disimpulkan bawah responden terhadap indikator Struktur Birokrasi dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sudah dapat dikatakan pelaksanaannya cukup baik.

Tabel 5.15 Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Keseluruhan Indikator

No	Indikator	Kategori					Jumlah	Rata-rata
		SB	B	CB	KB	TB		
1.	Komunikasi	10	12	30	4	1	57	3,48
2.	Sumber Daya	9	11	25	7	5	57	3,21
3.	Disposisi	8	9	30	7	3	57	3,24
4.	Struktur Birokrasi	7	9	30	8	3	57	3,13
Jumlah		34	41	115	26	12	228	3,26
Jumlah Responden		9	10	29	6	3	57	
Persentase(%)		16	17	51	11	5	100	

Sumber : Olahan Data Tahun 2023

Apabila dilihat tabel 5.15 diatas dapat diketahui tanggapan responden secara keseluruhan adalah menjawab Sangat Baik 9 Responden (16%), menjawab Baik sebanyak 10 Responden (17%), menjawab Cukup Baik sebanyak 29 Responden (51%), yang menjawab Kurang Baik sebanyak 6 Responden (11%), dan yang menjawab Tidak Baik sebanyak 3 Responden (5%). Dengan demikian penilaian tentang penerapan atau pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi dilihat cukup baik dengan penilaian rata-rata adalah 3,26 dan nilai rata-rata tersebut dapat menunjukkan bahwa penerapan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan

Singingi pada kategori Cukup Baik yang berada pada skala 2,80 – 3,69. Berdasarkan rekap kuensioner dan hasil dari sebaran kuensioner yang telah dilakukan bahwa memang penerapan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Cukup Baik. Penerapan atau pelaksanaan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi adalah Cukup Baik. Selain melaksanakan sebaran kuisisioner yang peneliti berikan kepada responden, peneliti juga melakukan analisa atau observasi dilapangan, baik yang peneliti lakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Yang mana hasil analisa peneliti dilapangan tentang penerapan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi memang juga sudah berjalan dengan cukup baik.

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti selain menggunakan hasil kuisisioner yang peneliti berikan kepada responden, peneliti juga melakukan pengamatan dan analisa tersendiri, analisa peneliti menggambarkan dan memperhatikan setiap kegiatan pedesaan yang dilaksanakan di Kantor Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, yang mana peneliti menganalisa kegiatan pedesaan dan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dilapangan dapat diketahui bahwa penerapan atau Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan Cukup Baik, dengan nilai keseluruhan indikator tersebut di dapatkan nilai rata-rata 3,26 berarti berada pada skala interval Cukup Baik. Serta observasi dilapangan yang menunjukkan memang sudah cukup baik penerapan Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 6.2.1** Pemerintah Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi sudah menunjukkan pelaksanaan kegiatan dengan Cukup Baik Namun masih perlu ditingkatkan untuk lebih baik.
- 6.2.2** Sebaiknya Pemerintah Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi lebih melibatkan masyarakat umum sehingga setiap kegiatan bisa lebih efektif dan efisien dalam mengerjakannya.
- 6.2.3** Kepada peneliti selanjutnya di sarankan agar lebih memperdalam mengenai penelitian tentang Implementasi Program Padat Karya Tunai Di

Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abidin, Said Zainal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Achmadi, Abu dan Cholid Nurboko. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alex, MA., 2014. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alpa
- Anggara, Sahya. 2016. *Ilmu Administrasi Negara Kajian Konsep, Teori, dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Faried. 2013. *Teori dan Konsep Administrasi Dari Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefinisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiardjo Meriam, Prof., 2014. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dantes, nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. PT Prestasi Jakarta : Pustakaraya
- Dantes, nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, Irra Chrisyanti, 2011, *Pengantar Ilmu Administrasi*. PT Prestasi Jakarta, Pustakaraya
- Nugroho, Rian D., 2018. *Kebijakan Publik; Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kadarisman, M. 2013. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Retno Sunu Astuti, 2014. *Penguatan Governance dan Kelembagaan dalam meningkatkan daya saing bangsa*. Semarang. UNDIP
- Siagian P. Sondang. 2018. *Administrasi Pembangunan; Konsep, Dimensi, dan Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistio, Eko Budi, dan Rahayu Sulistiowati. 2015. *Azas-azas Manajemen*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Sutrisno, Edi. 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Terry, George. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta.











DAFTAR KUISIONER PENELITIAN

I. Identitas Peneliti

1. Nama : **DENDI ROSHENDRIA**
2. NPM : 190411060
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Prodi : Administrasi Negara
5. PT : Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
6. Alamat : Desa Teratak Rendah Kecamatan LTD
7. HP/WA : 0852-6987-8662
8. Judul : **Implementasi Program Padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi**

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pekerjaan :
4. Usia :
5. Jabatan :
6. Alamat :

III. Petunjuk

1. Berilah tanda silang (X) atau lingkari salah satu jawaban yang telah tersedia yang bapak ibu anggap paling benar
2. Identitas responden akan dijamin kerahasiaannya
3. Penelitian ini hanya dipergunakan untuk penulisan karya ilmiah atau skripsi
4. Penelitian ini tidak sedikitpun mengandung unsur politik

IV. Pertanyaan

A. Indikator Komunikasi

1. Bagaimanakah arahan yang ditunjukkan dan diberikan oleh pemerintah Desa Teratak Rendah dalam pelaksanaan Program Padat Karya Tunai?
 - a. Tidak Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Baik
 - e. Sangat Baik

2. Bagaimanakah penyampaian pemerintah Desa dan Kepala Desa Teratak Rendah dalam memberikan informasi tentang adanya Program Pada Karya Tunai kepada masyarakat?
 - a. Tidak Baik

- b. Kurang Baik
- c. Cukup Baik
- d. Baik
- e. Sangat Baik

B. Indikator Sumber Daya

1. Bagaimanakah tingkat pendidikan masyarakat Desa Teratak Renda dan juga Pemerintah Desa dalam pelaksanaan Program Padat Karya Tunai?
 - a. Tidak Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Baik
 - e. Sangat Baik

2. Bagaimanakah pengetahuan yang dimiliki oleh pemerintah desa dan masyarakat Desa Teratak Renda dalam pelaksanaan Program Padat Karya Tunai tersebut?
 - a. Tidak Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Baik
 - e. Sangat Baik

C. Indikator Disposisi

1. Bagaimanakah sikap yang ditunjukkan oleh para pelaksana kegiatan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah tersebut?
 - a. Tidak Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Baik
 - e. Sangat Baik

2. Bagaimanakah etika masyarakat dalam pelaksanaan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah tersebut?
 - a. Tidak Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Baik
 - e. Sangat Baik

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan kegiatan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah tersebut?
 - a. Tidak Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Baik
 - e. Sangat Baik

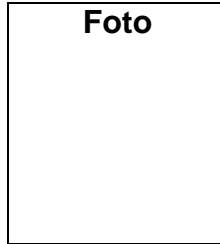
2. Bagaimanakah ketentuan dan keberhasilan dari kegiatan program padat karya tunai di Desa Teratak Rendah tersebut?
 - a. Tidak Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Cukup Baik
 - d. Baik
 - e. Sangat Baik

Teratak Rendah, Juni 2023
Responden,

(.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Foto



A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap	DENDI ROSHENDRI
Tempat, Tanggal Lahir	Teratak Rendah, 23 Februari 1991
Nomor Mahasiswa	190411060
Angkatan/Tahun Masuk	2019
Program Studi	Administrasi Negara
Fakultas	Fakultas Ilmu Sosial
Universitas	UNIKS
Konsentrasi	Kebijakan Publik
Agama	Islam
Pekerjaan Sekarang	Mahasiswa
Alamat Instansi	Teluk Kuantan
Alamat Tempat Tinggal	Desa Teratak Rendah LTD
Nomor Handphone	0852-6987-8662

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TINGKAT PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
SD	SDN 006 Teratak Rendah	Teratak Rendah
SLTP	SMPN 1 LTD	Perhentian Luas
SLTA	SMAN 1 Kuantan Hilir	Baserah
PERGURUAN TINGGI	UNIKS	Teluk Kuantan

Perhentian Luas, Juni 2023
Yang menerangkan,

DENDI ROSHENDRI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **DENDI ROSHENDRIA**
NPM : **190411060**
Program Studi : ADMINISTRASI NEGARA
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kuantan Singingi
Alamat : Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tulisan yang saya buat atau karya ilmiah yang saya hasilkan dengan judul **Implementasi Program padat Karya Tunai Di Desa Teratak Rendah Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi** merupakan hasil karya saya sendiri tidak melakukan kegiatan plagiasi atau meniru hasil skripsi orang lain.

Apabila terdapat dengan secara sengaja melakukan kegiatan plagiasi atau meniru hasil skripsi orang lain, maka saya dengan senang hati bersedia dituntut sesuai dengan prosedur dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian hasil karya ilmiah atau skripsi ini dibuat dengan sesungguhnya dan dibuat dengan keadaan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun dan siapapun.

Teratak Rendah, Juni 2023

DENDI ROSHENDRIA